

Implementasi Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda

Muhammad Yamin, Alif Zulfa, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, Lasman, Fathurrahman M, Muflih Agil Thariq, Yazid Fachri Alzidan

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹²³⁴⁵⁶⁷

E-mail: author@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: *E-mail korespondensi

Abstrak

Peran sebuah metode tidak dapat diremehkan dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bahasa arab dalam menerapkan metode eklektik pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interviu (wawancara) dan dokumentasi. sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan pengamatan kegiatan pembelajaran sehingga dalam hal ini penulis mengupayakan mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab digunakan guru untuk mempermudah proses belajar-mengajar di dalam kelas. Selain itu juga, metode eklektik dapat menggambarkan variasi metode mengajar bahasa Arab yang lebih efektif, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam menerima materi yang diajarkan.

Kata kunci: Implementasi, Metode Eklektik, Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

The role of a method in the learning process cannot be underestimated; teachers are expected to be innovative in organizing such learning. The aim of this research is to determine the role of Arabic language teachers in implementing the eclectic method with fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 2 Samarinda. This study employs a qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. For the analysis, the author utilizes qualitative descriptive analysis techniques, which involve written or oral data from individuals and observations of the learning activities. Thus, the author strives to conduct research that provides a comprehensive depiction of the actual situation. The results of this study indicate

that the implementation of the eclectic method in Arabic language learning is used by teachers to facilitate the teaching and learning process within the classroom. Additionally, the eclectic method can portray a variety of more effective teaching methods for Arabic language, preventing students from becoming bored with the taught material.

Keywords: Arabic Language Learning, Eclectic Method, Implementation

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sering dijadikan referensi di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari yang dasar hingga tingkat paling tinggi.¹ Materi-materi yang dipelajari meliputi Hiwar, Mufradat, Tarakib, Ashwat, Fahm al-Masmu' wa al-Maq'ru, Kalam dan Kitabah.² Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam ajaran Islam, termasuk dalam Al-Quran yang menjadi pedoman hidup umat Islam untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain itu, sumber-sumber utama ajaran Islam seperti hadis dan ilmu keislaman lainnya juga disajikan dalam bahasa Arab. Bahkan, ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam seperti sholat, zikir, dan doa juga menggunakan bahasa Arab.³

Kesuksesan dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dari metode yang akan digunakan karena metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran sangatlah besar dalam pembelajaran karena metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tepat tidaknya guru dalam memilih metode pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru.

Banyak sekali metode-metode dalam pengajaran bahasa yang sesungguhnya memiliki perbedaan-perbedaan antara satu dengan lainnya yang mungkin diakibatkan oleh teori-teori bahasa yang berbeda, jenis-jenis deskripsi bahasa yang beragam dan ide-ide yang beraneka ragam tentang belajar bahasa termasuk bahasa Arab.

Setiap metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahan. Sebuah metode lahir karena ketidakpuasan terhadap metode lain sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode baru itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang datang silih berganti pula.

Berdasarkan kenyataan di atas, muncullah metode eklektik (*Al-Thariqah Al-Intiqaiyyah*) yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan antara Metode Gramatika Terjemah (*Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*), Metode Langsung (*Al-Thariqah Al-Mubasyirah*),

¹ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat and Faradilla Zulvanni Anggraini, 'العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على', *مهارة القراءة*, *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.

² Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "Al-Arabiyyah Baina Yadaik" Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study) (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

³ Ummu Khairin Nisa et al., 'Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', n.d.

Metode Membaca (*Thariqah al-Qira'ah*), Metode Audio-Lingual (*Al-Thariqah Al-Sam'iyah Al-Syafahiyyah*) baik sebagian maupun secara keseluruhan.

B. Tinjauan Pustaka

Metode (طريقة) secara etimologi berarti cara, jalan, sistem, mazhab, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara teriminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoritis yang dapat memotivasi suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural yang di dalamnya berisi langkah-langkah umum yang penerapan teori-teori yang ada berdasarkan pendekatan tertentu. Atau rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Adapun ilmu yang mempelajari tentang metode ini, disebut dengan istilah 'metodologi' yakni ilmu yang mempelajari tentang suatu cara atau sistem agar tercipta kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien sehingga pengajar (guru) bahasa Arab bisa menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab demi untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab ini.

Sejarah telah mencatat di dalam perkembangannya metode pembelajaran mengalami perubahan dari masa ke masa. Sehingga kemudian ada istilah metode konvensional dan metode kontemporer tidak bisa dipungkiri hal ini disebabkan karena adanya ketidakpuasan di dalam metode tertentu. Setiap metode lahir sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap kekurangan yang ada pada metode sebelumnya. Sebetulnya, tidak ada metode yang benar-benar sempurna. Karena di dalam pengimplementasiannya metode sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, siswa serta situasi dan kondisi dari lingkungan pembelajaran. Atas asumsi inilah kemudian lahir metode eklektik (طريقة الانتقائية) sebagai upaya untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan dari metode yang telah ada dengan cara memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada tiap-tiap metode konvensional. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan cara para guru mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

1. Metode Eklektik

Metode Eklektik dapat diartikan metode campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan). Teknik Metode Eklektik dapat dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab di depan kelas dengan melalui bermacam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya metode langsung (*al-thoriqoh al-mubasyarah*

⁴ Mastur Faizi, 'Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid' (Yogyakarta: DIVA press, 2013).

atau direct method) dan metode kaidah dan terjamah (thoriqoh al-qowaid dan tarjamah atau grammar-translation) bahkan dengan metode membaca (qiro'ah atau reading) sekaligus dipakai atau diterapkan dalam suatu kondisi mengajar.⁵

Eklektik ini lahir berawal dari ketidakpuasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula. Pada sisi lain pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain, kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, muncullah metode Eklektik, yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan. Munculnya metode Eklektik ini merupakan kreativitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga memberi kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

Menurut Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin,⁷ tujuan pengajaran yang ingin dicapai dengan metode ini adalah tujuan dari beberapa metode yang dipilih dan digabungkannya. Dari pernyataan di atas bahwasanya metode ini mengharuskan guru mengetahui konsep-konsep metode yang akan digabungkannya tersebut terutama pada segi tujuan metode tersebut.

- a) Tujuan pertama dari metode ini adalah pemahaman bahasa lisan. Untuk melatih kemampuan pemahaman bahasa lisan (fahm al-masmu'), maka metode yang digunakan adalah metode sam'iyah syafawiyah. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk menggunakan indra pendengaran (telinga) untuk menyimak kalimat-kalimat yang baru didengarnya.
- b) Tujuan kedua dari metode ini adalah melatih kemampuan berbicara agar bisa berkomunikasi secara lisan (maharat al-kalam). Untuk mencapai tujuan ini siswa dilatih untuk menirukan pelafalan yang dicontohkan guru dengan benar. Latihan menirukan ungkapan yang disampaikan secara lisan dan berulang-ulang ini diprioritaskan sebelum siswa melihat bentuk tulisannya. Pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan alat ucap (lisan) untuk menirukan kalimat-kalimat yang baru didengarnya.
- c) Tujuan ketiga dari metode ini adalah melatih kemampuan siswa untuk membaca kalimat yang sudah disampaikan pada tahap latihan pengucapan secara lisan. Membaca pada tahap ini adalah membaca dalam hati yang terjadi di saat siswa melihat tulisan yang dibuat guru di papan tulis. Maka pada tahap ini indra penglihatan yang dapat giliran dilatih untuk

⁵ Ahmad Rifa'i, 'Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kediri 1', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015): 162-72.

⁶ Acep Hermawan and Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁷ Aziz Fachrurrozi and Erta Mahyuddin, 'Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional Dan Kontemporer', 2010.

mengenal bentuk tulisan.

- d) Tujuan keempat dari metode fungsional adalah melatih siswa untuk memproduksi tulisan secara fungsional, dengan menggunakan kosa kata- kosa kata dan pola kalimat dasar yang sudah dipelajarinya pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan melalui drill terprogram, baik dilakukan di kelas maupun ditugaskan untuk dikerjakan di rumah, termasuk penugasan imla mankul.

2. Implementasi Metode Eklektik

Menggunakan metode eklektik (Al-Thariqah Al-Intiqā'iyyah) ini dalam pengajaran bahasa asing adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode lain. Misalnya seorang guru bermaksud untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus melatih teks bacaan dan kaidah gramatika, maka guru dapat mengolaborasi metode langsung (al-trariqah al-mubasyirah) dengan metode kaidah dan tarjamah (al-trariqah al-qawā'id wal-tarjamah) ditambah dengan metode membaca.⁸

Terlihat di sini bahwa kegiatan belajar mengajar akan menjadi sangat variatif, tidak terfokus pada satu kegiatan. Maka penggabungan ini di harapkan akan membuat kegiatan ini memacu motivasi para pelajar dalam belajar bahasa asing. Seperti metode lain, langkah yang bisa digunakan untuk menggunakan metode ini fleksibel. misalnya langkah yang ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) pendahuluan, sebagaimana metode lain.
- b) memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau gambar-gambar.
- c) para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar
- d) para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran.
- e) setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang
- f) jika terdapat kosakata yang sulit, guru memaknainya mula- mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkannya ke dalam bahasa pelajar.
- g) guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya seperlunya.
- h) guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan, lalu mendiskusikan isinya.
- i) sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan- pertanyaan tentang isi

⁸ Ayatullah Ayatullah, 'Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram', *Palapa* 4, no. 1 (2016): 149–67.

bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaannya bisa saja secara individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika tidak memungkinkan karena waktu, misalnya, guru dapat menyajikannya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing murid/siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Peneliti akan memaparkan atau menggambarkan fenomena dengan kata-kata yang tidak berwujud angka dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena data yang dikumpulkan berdasarkan suatu kegiatan maupun keadaan dengan fenomena yang ada dan dikombinasikan dengan beberapa metode seperti melakukan wawancara, observasi dan survei hingga membaca dokumentasi atau mengunjungi tempat guna memberi pemahaman mengenai makna yang diberikan peserta yang sedang diperiksa. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. MIN 2 Samarinda Kelurahan Selili Kecamatan Samarinda Ilir merupakan sekolah tingkat dasar yang telah lama berdiri dan peneliti beranggapan bahwa penelitian ini sangat perlu dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada kelas 4 hingga 6 MIN 2 Samarinda yang mana pada umurnya pun akan memudahkan proses penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi MIN 2 Samarinda terhadap materi Bahasa Arab. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku tentang metode eklektik dalam meningkatkan pengetahuan bahasa arab siswa, profil sekolah, data guru, data siswa di MIN 2 Samarinda.

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, dengan reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi Kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode eklektik pada pembelajaran bahasa Arab kelas V MIN 2 Samarinda Dalam pembelajaran yang diterapkan terdapat 4 komponen yaitu:

- a. Mufrodat berupa pengenalan mufrodat yang tersedia baik dalam bentuk tulisan dan terjemah dan gambar dalam buku pembelajaran bahasa arab

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

- b. Qiraah yaitu membaca teks dalam buku pembelajaran bahasa arab
- c. Tarkib berupa pengenalan susunan dalam pembelajaran bahasa arab
- d. Hiwar yaitu percakapan dalam bahasa arab

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa arab kelas V MIN 2 Samarinda pada dasarnya dapat dikelompokkan kepada 2 bagian, yaitu:

- a. Metode konvensional yaitu, metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara umum atau bisa digunakan untuk materi kebahasaan ataupun materi non-bahasa hal ini bisa dilihat melalui pengamatan peneliti secara langsung dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. MKPBA (Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab) yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Di dalam pembelajaran bahasa arab di min 2 Samarinda menerapkan metode yang bervariasi baik dalam metode konvensional maupun MKPBA dalam hal ini, meliputi:

1. Metode menghafal: guru memerintahkan siswa agar menghafalkan mufrodat agar ketika menjaga teks bahasa Arab bisa menerjemahkan
2. Metode qiraah: metode ini di gunakan ketika guru memerintah siswa untuk membaca teks sesuai dengan tema yang ada di buku
3. Metode tanya jawab: yaitu sesuai dengan namanya tentunya metode ini digunakan untuk refleksi pembelajaran dengan cara tanya jawab tentang yang telah diajarkan baik untuk materi yang belum dipahami oleh siswa ataupun untuk mendeteksi sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
4. Metode qowaid wa tarjamah: yaitu guru menjelaskan kaidah-kaidah bahasa Arab dengan bahasa Indonesia
5. Metode audiolingual: metode ini di gunakan ketika guru mencontohkan bacaan mufrodat kemudian murid mengikuti.
6. Metode tarjamah: Metode ini digunakan disaat guru memerintahkan kepada siswa ketika membaca teks beserta terjemahnya.

Adapun problem yang dihadapi dalam penerapan metode eklektik di kelas V MIN 2 Samarinda adalah latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan Arab, tentunya ini menjadi kendala yang cukup serius dalam pembelajaran Bahasa Arab. Solusi untuk mengatasi problem yang terjadi adalah dengan memberi tambahan Baca Tulis al Quran (BTQ) di kurikulum ekstrakurikuler sekolah.

E. Kesimpulan

Dalam pembelajaran berbahasa arab memiliki banyak cara maupun metode yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dijenjang sekolah dasar agar guru dapat memberikan materi secara baik dan mudah dipahami siswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga memudahkan pekerjaan maupun

sistem pembelajaran salah satunya metode eklektik, yang merupakan metode gabungan dari beberapa metode sebagai cara penyampaian materi guru kepada siswa dan dalam penelitian ini telah kami rangkum dari keefektivitasan serta perbandingan penyampaian metode eklektik dan metode lain, melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam pengumpulan data.

Melalui metode eklektik yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda kami menyimpulkan bahwa metode ini sangatlah efektif dan mudah untuk diterapkan disekolah dasar khususnya karena dengan penggabungan beberapa metode, dalam metode ini juga memiliki dampak positif maupun negatif dalam penerapannya sebagaimana yang telah kami sebutkan diatas diantaranya dari segi positifnya guru dapat mengembangkan proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan menarik untuk memacu intelektual pemahaman siswa sekolah dasar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dari metode ini juga memiliki kekurangan dalam penerapannya salah satunya guru dituntut agar bisa memahami beberapa metode yang ingin disampaikan.

Sehingga guru dalam penerapan metode eklektik tersebut haruslah bisa untuk memahami serta mengkreasikan bentuk penyampaian metode efektif agar bisa memberikan pengaruh yang besar kepada siswa agar bisa mengoptimalkan penyampaian materi dengan bertahap.

Referensi

- Ayatullah, Ayatullah. 'Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram'. *Palapa* 4, no. 1 (2016): 149–67.
- Fachrurrozi, Aziz, and Erta Mahyuddin. 'Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional Dan Kontemporer', 2010.
- Faizi, Mastur. 'Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid'. Yogyakarta: DIVA press, 2013.
- Hermawan, Acep, and Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir. "'Al-Arabiyyah Baina Yadaik" Textbook (An Evaluative Descriptive Analysis Study)'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, and Faradilla Zulvanni Anggraini. 'العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة'. *Shaut al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nisa, Ummu Khairin, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, Siti Kholifah Tunaimah, Nela Putri Yulianti, Muhammad Yoga Ananta Firdaus Firdaus, and Edy Rizki Mulyono. 'Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda', n.d.
- Rifa'i, Ahmad. 'Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kediri 1'. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015): 162–72.